PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2014-2019

Dewi Haryanti ¹

¹ Mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Herry Winarto ²

² Dosen Program Studi Akuntansi UNKRIS

Jalan UNKRIS Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: herrywinarto45@yahoo.com

Herrywinarto45@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of production costs and inventory turnover on Net Profit in industrial manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. This study uses a purposive sampling technique in the sampling method and the sampling that meets the criteria are 9 manufacturing companies. The data used in this research is secondary data. The results of this study indicate that the two independent variables, namely production costs and inventory turnover partially affect net income, and simultaneously production costs and inventory turnover affect net income with a significance level of $0.000 < 0.05$ with an Adjusted R² value of 0.651 which shows that 65.1% of net income is influenced by production costs, inventory turnover and the remaining 34.9 is influenced by other variables outside of the variables in this study.

Keywords: *Production Costs, Inventory Turnover, Net Profit*

PENDAHULUAN

Secara umum Akuntansi adalah sistem informasi yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memberi laporan yang berhubungan dengan keuangan kepada pihak yang membutuhkan serta memberikan informasi tentang kondisi perusahaan secara ekonomi. Teori akuntansi memiliki hubungan bersifat definitive dengan praktek akuntansi. Perumusan teori akuntansi timbul karena adanya kebutuhan untuk memberi logika penalaran tentang apa yang dilakukan oleh akuntan atau apa yang akan dilakukan oleh akuntan. Dengan kata lain, perubahan prinsip akuntansi terjadi terutama karena adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah akuntansi dan merumuskan kerangka teoritis untuk

praktik akuntansi (Belkaoui 1993) dalam widatik (2016). Sedangkan Bahri (2016) menyatakan bahwa Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Biaya produksi mengacu pada biaya pengelolaan bahan baku sebagai produk jadi yang tersedia untuk dijual. Biaya tersebut antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut biaya produksi mengacu pada total biaya pengolahan bahan baku menjadi produk yang dapat dijual. Untuk memperoleh penjualan yang maksimal, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan aktivitas atau outputnya. Sebaliknya jika output meningkat

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

maka akan berdampak pada biaya produksi yang artinya biaya produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi produk akan semakin besar (Mulyadi 2015) Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah perputaran yang diinvestasikan dalam persediaan selama periode ini. Rendahnya tingkat perputaran berarti menunjukkan bahwa sejumlah besar modal atau modal kerja habis atau terhenti dalam persediaan. Jika kita bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Berikut ini adalah gambaran tampiran mengenai laba bersih perusahaan manufaktur industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019.

Gambar 1. Biaya Produksi, Perputaran Persediaan dan Laba Bersih di Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2014-2019

Gambar 1. menunjukkan laba bersih perusahaan manufaktur industri sektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2019. Pada tahun 2016-2017 dari semua perusahaan manufaktur yang diteliti terjadi fluktuasi penurunan laba bersih. Jika terjadinya laba bersih semakin kecil berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan begitu pula sebaliknya, semakin besar laba bersih maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Laba bersih berkisar kurang lebih ratusan juta rupiah yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 1,70 triliun, terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 1,68 triliun. Fenomena yang terjadi berdasarkan laporan kinerja keuangan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) laba bersih periode 2018 menurun yaitu sejumlah Rp 1,96 triliun. Nilai tersebut menyusut 12,7% dibandingkan laba bersih periode 2017 sejumlah Rp 2,24 triliun. Beban keuangan perusahaan yang melonjak menyebabkan laba bersih menurun. Penurunan laba bersih disertai dengan penurunan margin laba bersih dari 6,3% menjadi 5,4% (finance.detik.com/31 November 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih adalah penelitian yang dilakukan (Panji eko 2017), (Yeni A dkk 2018), (Mutia W, dkk 2015), (Resita, dkk 2018), (Asep Sapulloh, dkk 2017) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. (Leny S, dkk 2018), (Asep M, dkk 2018) menyatakan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh positif signifikan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

terhadap laba bersih. (Septi N, dkk 2019), (Rizka S, dkk 2018) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. (Feny W 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian di atas dengan memperhatikan data yang tersedia, maka penulis memberikan perumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih secara parsial perusahaan manufaktur industri sektor makanan dan minuman tahun 2014-2019. 2). Bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih secara parsial perusahaan manufaktur industri sektor makanan dan minuman tahun 2014-2019. 3). Bagaimana pengaruh Biaya Produksi dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih secara simultan perusahaan manufaktur industri sektor makanan dan minuman tahun 2014-2019.

KAJIAN TEORI

Pengertian Biaya

Menurut Harnanto (2017) adalah sebagai Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Baldrick Siregar (2015) yaitu Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan.

Pengelompokan biaya

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. a) Biaya Bahan Baku b) Biaya Tenaga Kerja Langsung c) Biaya *Overhead* Pabrik
2. Biaya Pemasaran, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

Pengertian Persediaan

Menurut, Assauri (2016) Persediaan (*Inventory*) adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan. Sedangkan Heizer dan Render (2015) Persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan.

Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan menurut Heizer dan Render (2015) sebagai berikut:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).
2. Persediaan barang dalam proses (*work-in-process-WIP inventory*)
- 3). MRO (*maintenance/repair/operating*).

Pengertian Laba

Harahap (2015) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari

Indonesia yaitu www.idx.co.id. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Sedangkan Hery (2016) laba adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa menurut keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2016) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. sedangkan Hery (2016) Laba bersih yaitu sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah biaya produksi dan perputaran persediaan menjadi variabel independen (*independent variable*) dan laba bersih menjadi variabel dependen (*dependent variable*). Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 - 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan perusahaan yang sudah go public dengan mengakses sistem resmi Bursa Efek

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Biaya Produksi (X ₁)	Biaya Produksi = biaya bahan baku langsung + biaya tenaga kerja langsung + biaya <i>overhead</i> pabrik	Nominal
Perputaran Persediaan (X ₂)	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Bersih per tahun (Rp)	Nominal

Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya_Produksi	54	26,15	31,59	28,7772	1,72685
Perputaran_Persediaan	54	2,09	6,90	3,9503	1,17561
Laba_Bersih	54	23,53	29,41	27,1059	1,76130
Valid N (listwise)	54

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

Penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas yaitu variabel biaya produksi (X_1) dengan jumlah data (N) sebanyak 54 data, memiliki standar deviasinya sebesar 1,72685, dengan nilai minimum sebesar 26,15 ada di perusahaan PT Delta, tbk tahun 2015, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,7772 dan sedangkan nilai maksimum sebesar 31,59 ada di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, tbk tahun 2018. Variabel perputaran persediaan (X_2) dengan jumlah data (N) sebanyak 54 data, memiliki standar deviasinya sebesar 1,17561 dengan nilai minimum sebesar 2,09 ada di perusahaan PT Sekar Laut, tbk tahun 2014, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9503, dan sedangkan nilai maksimum sebesar 6,90 ada di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, tbk tahun 2019.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 3. Analisis regresi linier berganda

MODEL	B	Sig
Constant	3.514	0.255
Biaya produksi	0.950	0.000
Perputaran persediaan	0.834	0.000

Sumber : *Output SPSS Versi 25, 2021*

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi biaya produksi dan perputaran persediaan terhadap laba bersih, yaitu :

$$\hat{Y} = -3.514 + 0.950 X_1 + 0.834 X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -3.514 artinya jika biaya produksi (X_1) dan perputaran

2. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi (X_1) sebesar 0.950, artinya jika variabel biaya produksi naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah bernilai 0 maka laba bersih akan naik sebesar 0.950..
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar 0.834, artinya jika variabel perputaran persediaan naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah bernilai 0 maka laba bersih akan naik sebesar 0.834.

Uji asumsi klasik

Analisis Grafik

Gambar 2. P-Plot

Hasil grafik normal P-P Plot pada gambar menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini mempunyai distribusi secara normal. Sehingga model ini layak dipakai

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Autokolerasi

Durbin-Watson
1.768

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai DW sebesar 1.768 sedangkan nilai dl dan du yang terdapat pada tabel Durbin Watson, didapat nilai $dL = 1.4851$, $dU = 1.6383$ sedangkan nilai $4-du = 4-1.6383 = 2.3617$. Nilai DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-du atau $dU < DW < 4-Du = 1.6383 < 1.768 < 2.3617$ Hal ini menunjukkan bahwa dalam

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

untuk analisis selanjutnya. Selain menggunakan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik P-P Plot, juga dapat dilihat dengan *output* histogram yang dihasilkan melalui analisis yang menggunakan software SPSS 25. *Output* yang di peroleh berupa grafik yang menunjukkan data yang berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 3. Histogram

Gambar di atas dikatakan berdistribusi normal karena kurva melengkung sempurna.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

MODEL	Tolerance	VIF
Biaya produksi	0.755	1.324
Perputaran persediaan	0.755	1.324

Sumber: *Output* SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dan nilai Tolerance yang diperoleh semua variabel bebas lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan dapat dilakukan dengan pengujian selanjutnya.

Uji Statistik (Uji t)

Tabel 6. Uji t

MODEL	t	Sig
Constant	-1.150	0.255
Biaya produksi	9.969	0.000
Perputaran persediaan	5.962	0.000

Berdasarkan hasil *coefficients^a*, dapat kita dilihat pada kolom *t* dan kolom *Sig.* bahwa sebagai berikut :

- 1) Biaya Produksi (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 9.969 > t_{tabel} sebesar 2.00758 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.050, maka H_1 diterima sehingga dapat diartikan secara parsial biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih.
- 2) Perputaran Persediaan (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 5.962 > t_{tabel} sebesar 2.00758 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.050 maka H_2 diterima sehingga dapat diartikan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Uji Simultan (Uji F)

Gambar 7. Uji f

MODEL	F	Sig
Regression	50.394	0.000

Berdasarkan hasil tabel *anova*, dapat kita dilihat pada kolom *F* dan kolom *Sig.* bahwa nilai regresi f_{hitung} sebesar 50.394 > f_{tabel} sebesar 3.178799 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.050 dan 50.394 > 3.178799 maka biaya

produksi dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. maka dapat dijelaskan H_3 diterima dan dapat dinyatakan bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Analisis koefisien determinasi R²

Tabel 8. Uji R²

MODEL	R	R Square
1	.815 ^a	0.664

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien (R) 0,815 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,664. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari hubungan fungsi tersebut dapat terlihat dari angka *R Square* (R^2) sebesar 0,664, yang menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu biaya produksi, perputaran persediaan adalah sebesar 66,4%. Sedangkan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh variabel independen lain atau yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis yaitu menolak H_0 yang artinya biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih yaitu sebesar 65,6% dan gapnya 34,4%. Sehingga dapat disimpulkan biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

laba bersih, di mana tingginya biaya produksi dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Artinya biaya produksi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Mulyadi 2015). Artinya biaya produksi ini menjadi penentu besarnya harga jual dan tingginya biaya produksi akan mempengaruhi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Kemudian hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian (Septi et al., 2019) dalam judul pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih pada CV. NJ FOOD INDUSTRIES bahwa

Biaya produksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, tingginya biaya produksi akan menurunkan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Leny & Sausan 2018) dengan judul pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Artinya peningkatan biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari (Susilawati 2017) dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih pada perusahaan PT GUDANG GARAM Tbk hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif biaya produksi terhadap laba bersih. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Syahputra et al., 2018) dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya

operasional terhadap laba bersih studi pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Satar 2020) dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba perusahaan pada PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURE bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis yaitu menolak H_0 yang artinya biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih artinya bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih, dimana setiap kenaikan nilai perputaran persediaan maka hal tersebut akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 9,6%, dimana arti bahwa 9,6% laba bersih dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan sedangkan sisanya sebesar 90,4% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya produksi, biaya kualitas, biaya operasional, hutang, *Current Ratio (CR)* dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Perputaran persediaan (*Inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

(Kasmir 2015). Dimana semakin tinggi tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan, kemungkinan semakin besar perusahaan tersebut akan memperoleh laba bersih yang tinggi dari penjualan. Begitu pun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh laba, karena perusahaan melakukan sedikit aktivitas penjualan yang akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan tersebut. Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB), mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2016-2017 diiringi dengan peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2016-2017. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada harga pokok penjualan yang didorong oleh meningkatnya biaya produksi, sehingga perputaran persediaan mengalami peningkatan. Selain itu, terdapat penurunan terhadap penjualan, sehingga laba bersih ikut menurun.

Jadi besarnya perputaran persediaan tidak memengaruhi laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zandra (2016), namun bertentangan dengan hasil penelitian Prasetyo (2017). Penelitian ini telah menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu laba bersih pada perusahaan PT Ultrajaya milk industry & trading company Tbk., pada tahun 2014 ke 2015 yang mengalami kenaikan laba bersih. Sementara berdasarkan perhitungan, perputaran persediaan yang dicapai perusahaan selama 2 (dua) tahun tersebut stabil (tidak naik atau pun tidak turun). Tidak naik atau pun tidak turunnya perputaran persediaan yang dicapai perusahaan membuat laba bersih perusahaan meningkat. Kenaikan laba bersih ini disebabkan karena

kenaikan dalam penjualan produknya. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain lebih memengaruhi laba bersih dibandingkan dengan perputaran persediaan, seperti selisih kurs, penjualan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, biaya bunga, beban pajak, dan lain-lain. Hasil pengujian secara simultan pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara signifikan berpengaruh terhadap laba bersih. Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih yaitu sebesar 87% dengan gap 13% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian simultan sangat tinggi dan bersifat positif artinya jika biaya operasional dan perputaran persediaan digabungkan secara simultan maka akan memengaruhi laba bersih, tetapi jika diuji secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal itu dikarenakan jika perputaran persediaan dihitung secara parsial perputaran persediaan mempunyai nilai yang lemah sehingga tidak dapat memengaruhi laba bersih. Tetapi jika secara bersama-sama antara biaya operasional dan perputaran persediaan digabungkan perputaran persediaan yang tadinya tidak berpengaruh karena ada dorongan dari biaya operasional maka kesimpulannya simultan atau kekuatan secara bersama-sama itu menjadi besar alhasil hasilnya menjadi berpengaruh dengan biaya operasional. Hasil penelitian simultan ini sejalan dengan penelitian Zandra (2016) dan Prasetyo (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis pertama, biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih signifikansi sebesar $0.000 < 0.050$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis kedua, perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih signifikansi $0.000 < 0.050$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.
3. Dan berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis ketiga, biaya produksi dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih signifikansi $0.000 < 0.050$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Saran

1. Bagi Pembaca
Penelitian mengenai Laba memeberikan bukti adanya pengaruh dari Biaya Produksi dan Perputaran Persediaan bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Untuk itu kepada pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah objek dari berbagai sektor agar dapat memberikan referensi kepada invensor, calon investor, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan investasi yang baik.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian mengenai Laba Bersih memeberikan bukti adanya pengaruh dari Biaya Produksi dan Perputaran Persediaan bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Untuk itu kepada perusahaan penelitian ini agar dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan lebih memaksimalkan serta mempertahankan Laba yang lebih berkualitas ditahun selanjutnya.

3. Diharapkan bagi para pembaca, sehubungan dengan keterbatasan jumlah variabel independen serta tahun pengamatan dalam penelitian ini untuk itu kepada peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai laba, lebih menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi laba dan penambahan tahun pengamatan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan menambahkan wawasan bagi kita semua serta sebaiknya diarahkan untuk mencari faktor-faktor yang dominan mempengaruhi laba bersih untuk dijadikan pijakan dalam melakukan perbaikan sehingga upaya peningkatan laba bersih dapat berjalan efektif dan efisien serta lebih realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sulistyo Nugroho. (2016). E-Commerce Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Alfabeta, CV
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran*

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

- Organisasi Berkesinambungan*). Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful.(2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Baldric Siregar. (2015). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua)*.Edisi Pertama.Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN belas. Yogyakarta: Liberty
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses Desember 2020. <http://idx.co.id>
- Catur Sasongko (2016), *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dityasa H Forddanta. (2018). *Laba Bersih BEI Turun 11% pada 2017*. Diakses Desember 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/lab-a-bersih-bei-turun-11-pada-2017>
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Fauzulfah. (2018). *Cara Mengukur Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan*. Diakses Desember 2020. <https://www.kompasiana.com/fauzulfah>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. (2015). *Managerial Accounting*. Edisi 8. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lailan Paradiba. (2015). *Pengaruh Laba Operasi terhadap Harga Saham*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 15 No.1 Maret 2015
- Martani, Dwi. dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (ed. 2, buku 1). Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyana, A., & Pethy, D. T. O. (2018). *Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih Terbang*. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 99–105. doi: <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.41>
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat
- Nurawaliah. S, Sutrisno, Nurmilah. Risma (2018). *Pengaruh Biaya Produksi dan*

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.592>

- Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih (CV. NJ FOOD INDUSTRIES). Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Jurnal Proaksi p-ISSN : 2089-127X Vol. No. 2 Juli – Desember 2020 e-ISSN : 2685-9750
- Panji Eko Prasetyo. (2017). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Skripsi. Bandung : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia
- Sepulloh Akbar, Asep dan Aris Astuti, Wati. (2017). *Effect Of Production Cost Of Sales And Net Profit. Accounting Studies Program, Faculty of Economics and Business Indonesian Computer University*
- Shatu, Yayah Pudir. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta
- Suci Indriyanti, Rizka dan Hasanuh, Nanu. (2018). *The Influence Of Working Capital, Sales And Operating Cost On Net Profit (Empirical Study on Manufacturing Company Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015 - 2017)*. Diakses <https://journal.unsika.ac.id/index.php/>
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supriyono, R.A. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Susilowati, Lantip. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kalimedia
- Wahyuni Feni. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih. Bandung : Program Studi Akuntansi Komputer. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Komputer Indonesia
- Wulandari, Mutia and Abror Manohara Inggita, Ahmad (2015). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih PT.Indorama Synthetics, Tbk*. Purwakarta In International Journal Primary School of Economics and Business Mandiri